

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagaimana yang sudah sering didengar bahwa sastra lahir dari keadaan sosial budaya. Artinya, sastra merupakan cerminan keadaan yang sebenarnya terjadi berkaitan dengan keadaan sosial. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sastra bersifat reflektif dan interaktif sebagaimana yang dijelaskan oleh Harsanti (2017, hlm. 625). Bahkan, sastra dapat menjadi semangat untuk melaksanakan perubahan masyarakat, kebangkitkan suatu bangsa, penguatan rasa cinta tanah air, juga sumber inspirasi dan motivasi kekuatan untuk perubahan sosial budaya sehingga sastra bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga pencerahan mental (Harsanti, 2017, hlm. 625). Hal ini sesuai dengan fungsi sastra sebagai *dulce et utile*, yaitu mendidik dan menghibur. Berdasarkan fungsi sastra tersebut, sastra memiliki peran sangat penting dalam pendidikan, terlebih pendidikan karakter.

Pendidikan adalah hal yang penting dalam menjalani kehidupan. Pendidikan bukan hanya sekadar cerdas secara akademik, tetapi juga cerdas dalam bertindak. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang terdapat dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003. Dengan pendidikan, peserta didik dapat mengembangkan potensinya menjadi orang yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, teliti, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian, pada dasarnya pendidikan tidak menilai ataupun mengukur kecerdasan dengan sebuah angka. Tujuan utama pendidikan adalah menjadikan anak cerdas dan berakhlak.

Saat ini, cerdas dan berakhlak tidak cukup diajarkan secara teori. Namun, diajarkan secara implikatif. Terlebih lagi, terdapat sistem penilaian baru yang menjadikan karakter sebagai salah satu penilaian. Sistem penilaian tersebut adalah Asesmen Kompetensi (AK) yang terdiri atas tiga unsur, yaitu AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) yang mengukur literasi membaca dan numerik sebagai hasil kognitif, lalu survei karakter yang mengukur sikap, kebiasaan, dan nilai-nilai sebagai hasil belajar nonkognitif, dan terakhir survei lingkungan belajar. Literasi yang dimaksud dalam AKM khususnya literasi membaca bukan sekadar kemampuan membaca, tetapi mampu menganalisis suatu bacaan serta konsep di

balik sebuah bacaan. Hal ini agar siswa mampu berkontribusi secara nyata di lingkungan masyarakat. Siswa diharapkan dapat mengimplementasikan hasil bacanya dalam berkehidupan sosial. Siswa diharapkan dapat mengkritisi keadaan sosial di sekitarnya melalui bahan yang mereka baca.

Lebih dekat lagi dengan pembelajaran, kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa pun terdapat empat ranah, yaitu spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan demikian, karakter dapat masuk dalam dua ranah tersebut, yaitu ranah spiritual dan ranah sosial yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, siswa harus dapat paham dan peka terhadap keadaan sekitar sehingga dapat berkontribusi terhadap masyarakat. Dengan demikian, pengajaran harus berisi nilai-nilai untuk bermasyarakat. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pengajaran tersebut adalah sastra. Sebagaimana yang disampaikan oleh Saepurokhmana dan Sumayanab (2018) bahwa karya sastra dapat dijadikan sebagai sarana penguatan karakter, baik secara reseptif maupun ekspresif. Selain itu, unsur-unsur dalam karya sastra dapat dijadikan pandangan dan pedoman bagi siswa untuk mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat (hlm. 13). Hal ini karena kehidupan sosial terangkum dalam karya sastra yang merupakan ciptaan sosial. Kehidupan tersebut mencakup hubungan masyarakat, antara masyarakat dengan orang-orang dan antarperistiwa yang terjadi dalam batin (Islamiah, 2019, hlm. 1). Namun, sesuai pendapat yang disampaikan Rachman (2015) bahwa bahan ajar terkait dengan apresiasi puisi di sekolah Indonesia masih sangat kurang sehingga siswa kurang mengenal karya-karya sastra yang berkualitas. Sementara itu, terdapat Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh siswa, salah satunya memahami makna yang terkandung dalam sebuah antologi puisi. Kompetensi Dasar yang diajarkan pada kelas X SMA adalah KD 3.16 mengidentifikasi suasana, tema, dan makna beberapa puisi yang terkandung dalam antologi puisi yang diperdengarkan atau dibaca dan KD 3.17 menganalisis unsur pembangun puisi. Untuk menjawab tuntutan KD tersebut, bahan ajar puisi yang sesuai dibutuhkan.

Adapun banyak jenis karya sastra yang dapat dimanfaatkan adalah puisi. Namun, puisi memiliki keistimewaan dibandingkan dengan jenis sastra lain karena banyaknya interpretasi dan penafsiran yang ditimbulkan. Puisi juga menyimpan

nilai-nilai yang dapat diimplementasikan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Endraswara (2012, hlm. 41) bahwa puisi sering membungkus realitas sosial.

Menurut Nurgiyantoro (1995, hlm. 331) sastra yang berisi kritik menggambarkan bahwa terjadi hal yang tidak baik atau menyimpang dalam kehidupan sosial di tengah masyarakat. Oleh karena itu, pengarang hadir sebagai pembawa pesan hasil dari pengamatannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Pradopo (2018, hlm. 7) bahwa karya sastra, khususnya puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting.

Pengalaman tersebut digubah dalam wujud yang paling berkesan. Hal itu yang dilakukan oleh Saut Situmorang. Saut Situmorang merupakan seorang sastrawan yang berasal dari Sumatera Utara. Sastrawan yang aktif menulis puisi, cerita pendek, dan esai. Selain itu, Saut juga dikenal sebagai editor dan kurator sastra. Saut dikenal sebagai sastrawan yang lantang dan berani. Lewat karyanya, beliau mengkritik keadaan sosial yang berkaitan dengan permasalahan yang ada. Bahkan, Saut mengkritik tajam Goenawan Mohammad melalui karyanya yang disebut sebagai politik sastra teater.

Karya-karya Saut sudah banyak sekali yang diterbitkan, mulai dari kumpulan puisi, esai sastra, dan kumpulan cerpen. Melalui karya-karyanya, Saut mendapatkan banyak penghargaan, baik dari dalam negeri maupun di luar negeri. Misalnya, Saut mendapat Poetry Award dari Victoria University of Wellington pada tahun 2009 dan University of Auckland pada tahun 1997.

Hingga saat ini, Saut masih aktif menulis. Bahkan, di tahun 2020, beliau menerbitkan buku berisi kumpulan puisi berjudul *Negeri Terluka*. Dalam buku *Negeri Terluka* terdapat 41 puisi yang Saut tulis sejak puluhan tahun lalu. Hal tersebut yang menjadikan kumpulan puisi tersebut istimewa karena merangkum kejadian atau peristiwa di masa lalu yang mungkin sudah banyak dilupakan. Rekaman kejadian yang berkaitan dengan keadaan sosial disampaikan oleh Saut Situmorang melalui puisi-puisi dalam kumpulan puisi tersebut. Salah satu puisi yang terdapat dalam buku tersebut berjudul “Negeri Terluka” sebagaimana judul buku. Berikut ini beberapa baris puisi dari puisi “Negeri Terluka” yang ditulis oleh Saut Situmorang (2014, hlm. 72—73).

Orang bilang tanah kita tanah surga

Politikus dan ulama benar-benar menikmatinya

Orang bilang tanah kita tanah surga

Tentara polisi kerjasama dengan preman bela pengusaha

Orang bilang tanah kita tanah surga

Buruh dan tani tak lebih berharga dibanding asap pabrik dan pestisida

Penggalan puisi tersebut menceritakan keadaan Indonesia. Melalui larik-larik puisi tersebut, Saut menggambarkan bahwa banyak rakyat Indonesia yang mati mengenaskan. Banyak rakyat Indonesia yang kelaparan di negaranya sendiri yang subur makmur, tetapi hanya dinikmati oleh golongan-golongan tertentu.

Puisi Saut Situmorang dapat menjadi jawaban atas kurangnya bahan ajar yang dibutuhkan siswa. Puisi Saut Situmorang yang berisi nilai-nilai kehidupan dapat mendorong siswa untuk peduli dan peka terhadap sejarah dan keadaan sosial. Dengan demikian, siswa dapat mengambil pesan mendalam ketika mengidentifikasi makna puisi.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ummahati (2019) dengan judul “Kritik Sosial dan Nilai Pendidikan Karakter Kumpulan *Puisi Nyanyian Akar Rumput* karya Wiji Thukul serta Relevansinya sebagai Bahan Ajar Sastra Indonesia di SMA”. Terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ummahati dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah kajian kritik sosial dalam kumpulan puisi. Sementara itu, perbedaannya adalah kumpulan puisi yang dikaji dan produk akhir dari hasil penelitian.

Penelitian lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, dkk. (2019) dengan judul “Kritik Sosial dalam Kumpulan Puisi W.S Rendra: Kehidupan Masyarakat di Indonesia”. Persamaannya adalah objek penelitian berupa kritik sosial dalam kumpulan puisi. Sementara itu, perbedaannya adalah judul dan karya yang diteliti dan produk hasil dari penelitian.

Penelitian terhadap karya Saut Situmorang pernah dilakukan oleh Susanti dan Riyanti (2019) yang berjudul “Analisis Unsur Intrinsik dan Kritik Sosial dalam

Kumpulan Puisi Otobiografi karya Saut Situmorang”. Penelitian yang dilakukan oleh Susanti dan Riyanti (2019) memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu pada objek yang dikaji dan tujuan penelitian. Objek yang dikaji Susanti dan Riyanti adalah kumpulan puisi dengan tujuan meneliti kritik sosial dari kumpulan puisi tersebut. Selain itu, persamaan terdapat pada pengarang objek kajian, yaitu Saut Situmorang. Meskipun demikian, judul kumpulan puisi yang akan diteliti berbeda. Susanti dan Riyanti meneliti kumpulan puisi *Otobiografi*, sedangkan peneliti akan meneliti kumpulan puisi *Negeri Terluka*. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Susanti dan Riyanti tidak menghasilkan produk akhir. Sementara itu, hasil kajian yang peneliti lakukan akan diimplikasikan kepada bahan ajar. Perbedaan selanjutnya adalah penelitian yang sudah dilakukan tersebut tidak menggunakan pendekatan sosiologi sastra teori Wellek dan Warren serta kritik sosial teori Soekanto.

Berdasarkan paparan tersebut, belum ada penelitian yang mengkaji kritik sosial dalam kumpulan puisi karya Saut Situmorang dan mengimplementasikan terhadap bahan ajar. Kritik sosial dalam kumpulan puisi karya Saut Situmorang dapat dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran puisi sesuai dengan kompetensi dasar kelas X, yaitu mengidentifikasi suasana, tema, dan makna beberapa puisi yang terkandung dalam antologi puisi yang diperdengarkan atau dibaca dan menganalisis unsur pembangun puisi. Kritik sosial merupakan bagian dari pengidentifikasian makna dalam puisi. Dengan demikian, siswa mengidentifikasi makna puisi untuk menemukan kritik sosial di dalam kumpulan puisi sehingga siswa dapat lebih peka dan kritis terhadap fakta-fakta sosial yang terjadi di masyarakat.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa pertanyaan penelitian sebagai rumusan masalah. Adapun pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur pembangun dalam kumpulan puisi *Negeri Terluka* karya Saut Situmorang?
2. Bagaimana kritik sosial dalam kumpulan puisi *Negeri Terluka* karya Saut Situmorang menggunakan kajian sosiologi sastra?

3. Bagaimana implikasi hasil analisis kumpulan puisi *Negeri Terluka* karya Saut Situmorang dalam penyusunan bahan ajar puisi di kelas X SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini selaras dengan pertanyaan penelitian. Adapun tujuan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan struktur yang membangun puisi dalam kumpulan puisi *Negeri Terluka* karya Saut Situmorang.
2. Mendeskripsikan kritik sosial dalam puisi dalam kumpulan puisi *Negeri Terluka* karya Saut Situmorang menggunakan kajian sosiologi sastra.
3. Mendeskripsikan implikasi hasil analisis kumpulan puisi *Negeri Terluka* karya Saut Situmorang dalam bahan puisi ajar di kelas X SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Berikut ini adalah penjelasan mengenai manfaat tersebut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini memiliki manfaat teoretis sebagai pengetahuan untuk penelitian selanjutnya, terutama dalam pemilihan bahan ajar sastra.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat bagi beberapa pihak, di antaranya sebagai berikut.

a. Bagi pendidik

Bagi pendidik, penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dalam memilih bahan ajar pada materi puisi.

b. Bagi peserta didik

Bagi peserta didik, penelitian ini memiliki beberapa manfaat, yaitu menumbuhkan kepedulian terhadap sekitar, meningkatkan kepekaan terhadap isu sosial, memberikan pengetahuan, dan menumbuhkan rasa suka terhadap karya sastra.

c. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat mendapatkan wawasan ilmu pendidikan dan keguruan sebagai bekal dalam menjalankan tugas sebagai pendidik nantinya.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian serupa, yaitu menganalisis suatu karya menggunakan kajian sosiologi.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur penulisan skripsi berperan sebagai pedoman penulisan agar dalam penulisan ini lebih terarah, maka skripsi ini dibagi menjadi lima bab.

Pada bab I dalam skripsi ini berisi pendahuluan yang memaparkan latar belakang peneliti melakukan penelitian. Dalam bab I tersebut menjelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II memuat kajian pustaka yang meliputi tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka berisi penjelasan buku atau rujukan yang digunakan dalam penelitian. Kemudian, kajian teoretis yang memaparkan puisi, kritik sosial, dan sosiologi sastra. Kerangka berpikir yang berisi langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian dan anggapan dasar penelitian yang berisi uraian jawaban sementara.

Bab III berisi metode penelitian. Dalam bab ini peneliti menguraikan metode penelitian, desain penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Metode penelitian yang dipilih adalah kualitatif deskriptif dengan kajian sosiologi sastra.

Pada bab IV peneliti menyajikan hasil penelitian dan pembahasan. Peneliti memaparkan hasil analisis data yang sudah didapatkan, yaitu berupa analisis struktur puisi, kritik sosial, dan implementasi pada bahan ajar berupa pendeskripsian.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi. Simpulan, implikasi, dan rekomendasi didasarkan atas pembahasan pada bab keempat. Pada bagian akhir disajikan daftar pustaka yang berisi kumpulan referensi yang digunakan dalam penulisan skripsi. Selain daftar pustaka juga dipaparkan lampiran-lampiran dokumen yang digunakan dalam penelitian.